

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi NTB
periode 2019-2022)**



Oleh
Supriadi Rahman
NIM: 170305031

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2022**

MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT

**(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi NTB
periode 2019-2020)**

**Skripsi diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh

Supriadi Rahman

NIM 170305031

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2022**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Supriadi Rahma, NIM : 17030031 dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Provisisi NTB)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 24 Mei 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,


DR. Winengan, M. Si
NIP. 197612312005011007


Masruri, Lc., MA
NIP. 198804112019031017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 24 Mei 2022

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Supriadi Rahman

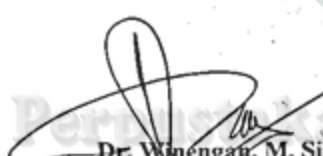
NIM : 170305031

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi NTB) telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyah-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,  Pembimbing II,


Dr. Winengan, M. Si
NIP. 197612312005011007


Masruri, Lc., MA
NIP. 197605042009121002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Supriadi Rahman, NIM:170305031, dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi NTB periode 2019-2020)”, telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal, 6 Juni 2022

DEWAN PENGUJI


1. DR. Winengan, M. Si
NIP. 197612312005011007
(Ketua Sidang/Pemb I)



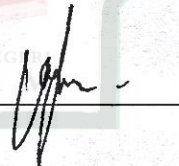
2. H. Masruri, Lc., MA
NIP. 197605042009121002
(Sekretaris Sidang/Pemb II)



3. Dr. Abdul Malik, M. Ag
NIP. 197909232011011004
(Penguji 1)



4. Riska Muti'ah, M. Si
NIP. 199310192019032017
(Penguji 2)



Mengetahui Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Rasa syukur tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT. Pemberi nikmat tanpa batas dan Rasulullah SAW guru semua umat yang terbaik di setiap waktu “Isyfa ‘Innaa Ya Rasulallah”

Skripsi ini persembahkan kecil saya kepada:

Kedua orang tua saya tercinta ayahanda Alm. Saparudin dan ibunda Sanmah. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga. Terima kasih telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi dan curahan kasih sayang yang tak terhingga untuk keberhasilan ananda. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan yang telah ibunda dan ayahanda berikan. Kepada keluarga, teman-teman seperjuangan dan Himpunan Mahasiswa Islam, Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, serta sahabat saya semuanya saya ucapkan terima kasih banyak atas dukungan, doa serta motivasi yang telah diberikan.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Winnengan , M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Masruri , Lc., MA sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana kehangatan dan keberterimaan satu sama lain yang menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Bapak H. Irpan, M.A. dan Bapak Muhammad Syaoky, M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah;
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk secepatnya tuntas dalam dunia akademis;
5. Bapak/ibu keluarga besar BAZNAS Provinsi NTB, yang telah memberikan saya kesempatan dan menerima saya dengan tangan terbuka untuk meneliti di BAZNAS.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan motivasi dan penuh belas kasih dalam memberikan semangat sehingga penulis bisa sampai dititik ini;
7. Untuk semua keluarga saya yang memberikan saya dukungan penuh;
8. Teruntuk sahabat-sahabat dan teman-teman saya yang membantu serta mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Kepada semua pihak terima kasih telah membantu saya.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.



Mataram, 24 Mei 2022
Peneliti

Supriadi Rahman

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN LOGO	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	V
PENGESAHAN	VI
HALAMAN MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
ABSTRAK	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan.....	25
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	26
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	27
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	27
B. Manajemen Pendistribusian Zakat BAZNAS Provinsi NTB.....	32
C. Faktor Penghambat Manajemen Pendistribusian Zakat di Baznas Provinsi NTB.	44
BAB III PEMBAHASAN	47
A. Manajemen Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Provinsi NTB.....	47
B. Faktor Penghambat Pendistribusian Zakat Di Baznas NTB	51
BAB IV PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54

B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.	57



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Telaah Pustaka

Tabel 2.1 Persentase pendistribusian berdasarkan Asnaf pada tahun 2019

Tabel 2.2 Persentase pendistribusian berdasarkan Asnaf pada tahun 2020

Tabel 2.3 Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Provinsi NTB.

Tabel 2.4 Program BAZNAS Provinsi NTB



Perpustakaan UIN Mataram

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi NTB
periode 2019-2020)**

Oleh

Supriadi Rahman

NIM: 170305031

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui apakah BAZNAS Provinsi NTB ini sudah melakukan manajemen pendistribusian dengan baik sehingga mampu mengatasi kemiskinan yang secara umum ke masyarakat khususnya di provinsi NTB. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan manajemen yang dilakukan baznas dalam mendistribusikan dana zakat meliputi beberapa aspek fungsi manajemen yaitu: *Planing* atau Perencanaan, perencanaan yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu dimana dalam tahap ini pihak Baznas Provinsi NTB merencanakan seperti perencanaan pendistribusian dan penyalurannya. Pengorganisasian atau *Organizing* yaitu dalam tahap ini pihak Baznas Provinsi NTB melakukan penghimpunan, pendayagunaan, dan pengembangan dana zakat yang dikelola oleh setiap bidang di Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan atau *Actuating* pendistribusian zakat dimana dalam tahap ini pendistribusian zakat atau penyaluran zakat dibagi dalam dua bentuk pertama zakat produktif yang disalurkan kepada para usaha pedagang kecil dan beasiswa, kedua pendistribusian zakat secara konsumtif disalurkan kepada masyarakat miskin dan korban bencana alam dan terakhir adalah pengawasan atau *controlling* yaitu dimana BAZNAS Provinsi NTB menugaskan para pegawai untuk turun kelapangan guna mengawasi pendistribusian Zakat serta memberikan laporan yang valid. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi NTB adalah (a) kesadaran masyarakat yang tinggi untuk mengeluarkan zakat. (b) antusias masyarakat dalam berzakat di lembaga zakat (c) lembaga zakat Provinsi NTB berada di lingkungan masjid yang memungkinkan calon muzaki untuk mengeluarkan zakat. Sedangkan faktor penghambat adalah: (a) proses mempengaruhi masyarakat baik program atau lembaga untuk menyalurkan dana zakat serta keperluan sosial dan keagamaan (b) pada sektor pendistribusian pada 8 asnaf salah satunya bagi *ghorimin* yang belum tersentuh.

Kata kunci: Manajemen, Pendistribusian zakat, BAZNAS Provinsi NTB.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia sendiri ialah makhluk sosial, yang mana manusia tidak bisa hidup sendirian. Hal ini bisa kita lihat semenjak manusia itu dilahirkan sampai dengan dia masuk ke liang kubur selalu membutuhkan orang lain selain dirinya. Setiap diri individu mempunyai tanggungjawab masing-masing terhadap sesama, di sisi lain setiap manusia mempunyai hak terhadap apa yang mereka miliki, namun di dalam hak tersebut terdapat hak orang lain yang di tipkan oleh Allah SWT. Di dalam agama Islam, hal tersebut telah di ataur dengan sedemikian rupa untuk meningkatkan dan mengsejahterakan umat islam. Salah satunya adalah adanya perintah untuk membayar Zakat. Zakat merupakan salah satu solusi yang dihadirkan oleh Allah SWT. untuk mensejahterakan Umat Islam yang masih eksis dari zaman Rosulullah SAW, sampai dengan saat ini.

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat secara bahasa mengandung arti berkembang, bertambahnya barokah, dan pembersih. Sedangkan secara istilah adalah nama sebuah harta tertentu yang dikeluarkan untuk menyucikan harta atau jiwa, dengan praktek-praktek tertentu dan diberikan terhadap golongan yang tertentu pula (delapan golongan).¹

Semua Ulama sepakat bahwa zakat merupakan suatu kewajiban bagi segenap orang Islam apabila telah memenuhi syarat sehingga orang yang mengingkarinya dihukumi keluar dari islam. Apabila dicermati secara mendalam maka akan dijumpai sebuah kenyataan bahwa tidak ada satupun syariat yang diberlakukan di atas muka bumi tanpa tujuan, tak terkecuali dalam zakat, diantaranya adalah:

1. Sebagai media penyucian hati dari sifat kikir, rakus dan tamak.
2. Wujud kepedulian dan berbuat baik terhadap fakir miskin, serta memenuhi hajat hidup orang-orang yang kurang beruntung.

¹ Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

3. Menegakkan kemaslahatan umat.
4. Membatasi orang-orang kaya dari kepemilikan yang berlebihan, sehingga peredaran harta lebih merata, tidak hanya monopoli milik orang-orang berduit.

Dalam tradisi umat muslim penyaluran zakat, atau bentuk penyaluran dan siapa berhak menerima zakat sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadist, adapun penyaluran zakat yang dikelola oleh organisasi pengelola zakat, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan panitia pengumpul zakat fitrah/ZIS yang berada di lingkungan masjid musholah dan tempat pengumpulan zakat lainnya yang berada di lingkungan masyarakat untuk melakukan penyaluran dengan memberikan secara langsung kepada *mustahik*, dan penyaluran zakat itu terbagi menjadi dua yaitu pendistribusian dan pendayagunaan,

Pendistribusian adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat konsumtif, karitatif, dan beriroritasi kepada pemenuhan kebutuhan mendesak *mustahik* pada jangka pendek. Adapun pendayagunaan adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat produktif, memberdayakan dan berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki *mustahik* sehingga mereka memiliki daya tahan yang baik pada jangka panjang.²

Perkembangan pengelolaan zakat di provinsi NTB dimulai sekitar 2000 berkenaan dengan diundangkannya, undang-undang no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, secara kelembagaan saat itu dibentuk badan yang bernama Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Daerah (BAZISDA). Pada tahun 2011 berubah nama menjadi (BAZNAS) provinsi setelah diundangkannya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat peraturan. Pelaksanaan yang didiatur dalam PP No.14 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang no 23 tahun 2013 tentang pengelolaan zakat.³

Pendistribusian Zakat Provinsi NTB ada dua elemen pertama produktif pendistribusian dan pendayagunaan pendistribusian. Maksudnya bersifat Konsumtif dan Produktif seperti memberikan modal kepada para *Mustahik*. Ada lima program utama yang

² *Ibid*,,

³ *Ibid*,,

dijalankan oleh BAZNAS Provinsi NTB. Pertama BAZNAS gemilang cerdas. Bantuan ini ditujukan kepada *mustahik* yang ingin mengajukan bantuan pendidikan misalnya seperti penambahan dana tidak terduga, (BTT), non sertifikasi dan siswa berprestasi dan beasiswa. Kedua BAZNAS NTB Sehat, bantuan ini ditujukan kepada para *mustahik* yang ingin mengajukan bantuan kesehatan, misalnya memberikan rumah sehat merupakan klinik gratis yang ada di Baznas Provinsi, dan bantuan operasional pengobatan yang ditujukan kepada fakir miskin yang dirawat di rumah sakit, baik itu rumah sakit provinsi (RSUP) atau rumah sakit sekala Provinsi, yang mengalami perawatannya berat atau membutuhkan waktu lama, dan bantuan ambulan gratis.

Ketiga BAZNAS Gemilang Makmur yang ini bertujuan di bidang ekonomi, BAZNAS memberikan modal pelatihan buat masyarakat yang ingin berusaha atau berjualan yang bertujuan supaya masarakat bisa mendirikan UMKM. Dan disini BAZNAS juga bekerjasama dengan dinas perikanan yang masarakat bisa meminjam uang supaya bisa mendirikan UMKM, dan di sini BAZNAS akan menambahkan balai ternak yang dimaksud balai ternak ini masarakat akan dibelikan sapi untuk dikelola dan akan dibuatkan kandang supaya lebih layak oleh BAZNAS. Keempat BAZNAS Gemilang peduli ini lebih kebidang kemanusiaan seperti ada bencana atau rumah layak huni yang tadinya masyarakat yang rumahnya tidak layak menjadi layak huni di sini BAZNAS bekerjasama dengan BAPEDA, di program ini BAZNAS mendapatkan penghargaan dari UNISEP dan BAZNAS Nasional

Kelima BAZNAS NTB Taqwa yang akan memberikan bantuan kepada TPQ atau masjid-masjid dan orang yang *ibnu sabil* atau orang yang dalam perjalanan yang tidak punya biaya untuk kembali ketanah airnya. Dan di sini yang berhak menerima zakat delapan *Asnaf* yaitu : *Fakir* adalah mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup. *Miskin* adalah mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup. *Amil* adalah mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. *Mu'allaf* adalah mereka yang baru masuk islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan

dalam tauhid dan syariah. *Riqab* budak yang ingin memerdekakan dirinya. *Gharimin* adalah mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya. *Fisabilillah* adalah mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya. *Ibnus Sabil* adalah mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

Dari beberapa paparan di atas, sehingga dengan ini peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pendistribusian Zakat. Dengan maksud peneliti ingin mengetahui apakah BAZNAS Provinsi NTB ini sudah melakukan manajemen pendistribusian dengan baik sehingga mampu mengatasi kemiskinan yang secara umum ke masyarakat khususnya di provinsi NTB. Dan apakah berefek atau benar-benar berdampak kepada masyarakat yang menerima zakat tersebut. Karena seperti yang diketahui bahwa ranah yang mencakup dari zakat tersebut cukup besar atau luas, sehingga hasilnya cukup efektif atau tidak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pendistribusian zakat yang ada di BAZNAS NTB?
2. Apakah faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari tugas akhir dari perkuliahan atau skripsi, yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana Manajemen pelaksanaan dan pengelolaan zakat di Baznaz Provinsi Nusa Tenggara Barat itu sendiri atau kurang lebihnya sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari tugas akhir sesuai rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu:

- a. Mengetahui manajemen pendistribusian zakat yang ada di BAZNAS NTB.
- b. Mengetahui faktor hambatan dan pendukung apa saja yang ada di BAZNAS NTB selama melakukan pendistribusian di masyarakat

2. Manfaat

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sumbangan pemikiran mengenai manajemen pendistribusian zakat yang tentunya tidak terlepas dari konteks manajemen dakwah.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti berikutnya atau penelitian lain yang ingin mengkaji lebih dalam lagi dengan topik dan fokus yang sama. Sehingga dapat memperoleh perbandingan dan mampu memperoleh penemuan-penemuan yang baru.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menjalankan manajemen pelaksanaan sehingga dapat terselenggara dengan baik.
- 2) Bagi jurusan, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di BAZNAS Provinsi NTB yang beralamat di Jln. Pejanggik No.12 Gomong kec. Selaparang kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dimana peneliti memfokuskan pada pendistribusian yang ada di BAZNAS Provinsi NTB.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka: adalah kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh parapeneliti atau ilmuwan yang terakreditasi (diakui kepakarannya). Kepakaran diakui bilapenelitian dipublikasikan melalui jurnal/seminar bertaraf nasional/internasional atau dalam bentuk cetakan buku yang representative Telaah Pustaka meliputi pelbagai sumber pustaka yang membahas satu topik/masalah penelitian yang spesifik. Jadi melakukan Telaah Pustaka membutuhkan lebih dari satu pustaka (bacaan).

Tabel 1.1

Telaah Pustaka

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pendistribusian	M.	peneliti ini yaitu	Membaha	

	Zakat pada Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (<i>lazis</i>) Al-wasi'i Universitas Lampung	Iqbal Ardiansyah	dia memakai empat distribusi pertama distribusi bersifat konsumtif tradisional. Pendistribusian kedua distribusi bersifat konsumtif kreatif. ketiga yaitu distribusi bersifat produktif tradisional. Pendistribusian keempat distribusi dalam bentuk produktif kreatif.	s tentang pendistribusian zakat	Pendistribusian Zakat Pada Lazis Al-Wasi'i Universitas Lampung
2	Manajemen Pendistribusian Zakat (Study Kasus pada Lazismu PDM Kota Semarang)	Siti Duriyah,	peneliti ini yaitu dia memakai empat distribusi pertama distribusi bersifat konsumtif tradisional. Pendistribusian kedua distribusi bersifat konsumtif kreatif. ketiga yaitu distribusi bersifat produktif tradisional. Pendistribusian keempat distribusi dalam bentuk produktif kreatif.	Membahas tentang pendistribusian zakat	manajemen pendistribusian zakat di LAZISMU PDM Kota Semarang faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana zakat pada LAZISMU PDM Kota Semarang

3	Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Bengkulu	Desmi Novitasari	pendistribusian dibagi menjadi dua pertama pendistribusian zakat konsumtif, adalah pendistribusian zakat dengan cara diberikan langsung kepada mustahiq dan tidak disertai target terjadinya	Membahas tentang pendistribusian zakat	Bagaimana manajemen pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu
---	---	------------------	--	--	---

F. Kerangka Teori

Penelitian ini tentu karna adanya beberapa hal yang ingin diketahui dan dipahami oleh peneliti dan sekaligus dijadikan informasi dan bukan referensi dikemudian hari. Diketahui dalam melakukan penelitian tentu ada hal yang biasa memperkuat hasil yang didapatkan, yaitu salah satunya teori yang akan digunakan dalam penelitian tersebut sehingga dapat mempermudah dan memahami proses penelitian nantinya. Dimana dalam kesempatan kali ini peneliti mencoba menggunakan beberapa teori yaitu:

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu instrumen yang penting demi kemajuan seseorang maupun organisasi dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya manajemen yang baik maka daya dan hasil guna dari suatu organisasi dapat diperoleh dengan baik. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" turunan dari kata "*to manage*" yang artinya adalah tata laksana atau ketatalaksanaan atau mengurus. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi

pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Menurut Mary Parker Follet sebagaimana dikutip oleh Erni Trisnawati Sule bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Nickels juga mengemukakan pendapatnya sebagaimana dikutip oleh Erni Trisnawati Sule bahwa “manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.”⁵

Sedangkan George R. Terry mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶ Manajemen adalah suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁷

Peneliti dapat memahami bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan melalui rangkaian berupa perencanaan, mengorganisasikan, memimpin pelaksanaan kegiatan dan pengawasan atau pengendalian terhadap sumber-sumber daya yang terbatas.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan semua kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai kegiatan yang telah ditetapkan

⁴ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 2

⁵ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 5-6

⁶ Ibid, h. 5-6

⁷ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management*, alih bahasa G. A. Ticoalu, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

dengan cara sedemikian rupa demi mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi manajemen terdiri dari :

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dimana seluruh bagian dalam perusahaan menentukan pemilihan alternatif-alternatif, kebijakan pelaksanaan, prosedur-prosedur pelaksanaan serta program-program yang akan dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai⁸.

Perencanaan harus dibuat dengan cermat, lengkap, terpadu dengan tingkat kesalahan paling minimal. Perencanaan yang dibuat harus telah disempurnakan secara iteratif untuk menyesuaikan dengan adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi pada proses selanjutnya karena hasil perencanaan bukanlah dokumen yang bebas dari koreksi saja tetapi sebagai acuan bagi tahapan pelaksanaan dan pengendalian.⁹

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada pengorganisasian (*organizing*) dilakukan pengidentifikasi serta pengelompokan jenis-jenis pekerjaan untuk menentukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab setiap anggota serta meletakkan dasar bagi hubungan masing-masing pada unsur organisasi.

Dalam menggerakkan suatu organisasi, pemimpin harus mampu mengarahkan organisasi yang dijalani dan menjalin komunikasi antarpribadi kepada setiap anggota organisasi. Semua itu dibangun melalui rasa tanggung jawab dan partisipasi semua pihak anggota.¹⁰

c. Fungsi Pelaksanaan atau Penerapan (*Actuating*)

Fungsi Pelaksanaan atau Penerapan (*Actuating*) merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, dengan melakukan tahapan pekerjaan yang

⁸ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management, alih bahasa Bob Sabran dan Devri Bamadi Putera, Manajemen*, Cet. 10 (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 11

⁹ Abrar Husen, *Manajemen Proyek*, (Yogyakarta : ANDI, 2011), hlm. 3

¹⁰ Ibid hlm. 3

sesungguhnya secara fisik atau non fisik sehingga produk akhir sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

d. Fungsi Pengawasan atau Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi Pengawasan atau Pengendalian (*Controlling*) merupakan suatu fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan.¹²

Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Pengendalian diharapkan agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien.

Fungsi pengawasan berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu, pengawasan baru dapat dilakukan dengan baik, tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.¹³

3. Tingkatan Manajemen

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerja orang lain, dengan demikian berarti dalam manajemen terdapat minimal tiga ciri, yaitu:

- a. Ada tujuan yang hendak dicapai
- b. Ada yang dipimpin atau bawahan
- c. Adanya kerja sama

Pemimpin atau atasan dalam suatu organisasi harus memiliki berbagai kemampuan (*skills*) dalam memimpin suatu organisasi. Kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan dalam mempergunakan kesempatan yang dimiliki secara efektif dan

¹¹ Abrar Husen, *Manajemen Proyek*, (Yogyakarta : ANDI, 2011), hlm. 3

¹² Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management, alih bahasa Bob Sabran dan Devri Bamadi Putera, Manajemen...*, hlm. 11

¹³ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 2

mempunyai kemampuan dalam memimpin usaha, memiliki kemampuan dan pengetahuan pada suatu pekerjaan atau ilmu dan mempunyai kecerdasan dalam mengatur berbagai usaha yang dijalankan.

Namun kenyataannya setiap pemimpin tidak harus memiliki semua kemampuan dengan tingkat intensitas yang sama. Karena pemimpin itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan:

1. Manajemen tingkat puncak (*Top Management*)

Manajemen tingkat puncak (*Top Management*) merupakan bagian tertinggi yang terdapat dalam suatu perusahaan dimana memiliki wewenang untuk menetapkan suatu tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Misalnya Direktur, atau Wakil Direktur. Untuk manajemen tingkat ini keahlian yang terutama yang diperlukan adalah keahlian dalam hal merumuskan konsep atau keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan manajemen global dan manajemen waktu.

2. Manajemen tingkat menengah (*Middle Management*)

Manajemen tingkat menengah (*Middle Management*) terdiri dari bagian yang mengepalai departemen tertentu misalnya kepala departemen keuangan, kepala departemen produksi maupun marketing dan biasa disebut dengan manajer. Untuk manajemen tingkat menengah ini berbagai keahlian sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, adapun keahlian tersebut diantaranya adalah keahlian konseptual, keahlian dalam berkomunikasi, serta keahlian dalam pengambilan keputusan dan manajemen waktu.

3. Manajemen tingkat rendah (*Lower Management*)

Manajemen tingkat rendah (*Lower Management*) merupakan bagian terendah dalam suatu perusahaan dimana posisinya terdiri dari tenaga kerja tingkat bawah seperti buruh, pekerja bangunan dan lain sebagainya.¹⁴

¹⁴ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 2



Perpustakaan UIN Mataram

B. Zakat

1. Pengertian zakat

Zakat menurut bahasa merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti bersih (*al-thuhr*), bertambah (*al-ziyadah*), tumbuh atau berkembang (*al-nama'*), berkah (*al-barakah*), dan pujian (*al-madh*).¹⁵

Zakat juga berarti tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembang dapat dilihat dari dua sisi yaitu pertama dari sisi *muzakki* bahwa Allah SWT menjanjikan bagi siapa saja yang mau mengeluarkan sebagian hartanya dalam zakat, infak ataupun sedekah akan diberi ganjaran yang berlipat, tidak hanya di akhirat tetapi juga di dunia. Kedua dari sisi *mustahiq*, dengan zakat yang diberikan secara terprogram bagi *mustahiq* akan mengembangkan harta yang dimilikinya, bahkan akan mampu mengubah kondisi seseorang yang asalnya *mustahiq* menjadi *muzakki*. Selain itu, zakat juga berarti membersihkan dan mensucikan yang berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban zakat.¹⁶

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta (ibadah *mal*) yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerimanya (*mustahiq*), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Harta yang dikeluarkan zakatnya akan membawa dampak bagi keberkahan, kesucian, pertumbuhan dan perkembangan, kebaikan dan kedamaian pemberi dan penerima zakat.

Zakat merupakan kewajiban kehartaan, Kewajiban ini tidak semata-mata dibebankan kepada pemilik harta tersebut tetapi juga kepada orang yang diamanati seperti wali atau pengampu. Jadi jika pemiliknya sudah dewasa atau mukallaf pelaksana kewajiban itu dibebankan kepadanya. Akan tetapi jika pemiliknya masih kecil/belum mukallaf, maka walinya yaitu orang yang diberi

¹⁵ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Fiqh Zakat*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 33

¹⁶ Mardani, *Hukum Islam : Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2016), hlm. 14

wewenang *pentasharrufan* harta itu, dibebani amanah untuk melaksanakan kewajiban zakat tersebut.¹⁷

Dari pengertian di atas, penulis dapat memahami bahwa zakat merupakan kewajiban tiap umat muslim mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*) sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

2. Dasar Hukum Menunaikan Zakat

QS. Albaqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”.¹⁸

QS. Albaqarah: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.¹⁹

QS. At-Taubah: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang

¹⁷ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Fiqh Zakat*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 33

¹⁸ QS. Albaqarah [2]:43

¹⁹ QS. Albaqarah [2]:83

diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.²⁰

QS. At-Taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*²¹. ”

QS. Al-Hajj: 41

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: “*(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.*²² ”

3. Macam-Macam Zakat

Secara umum, zakat terbagi menjadi dua yaitu :

a. Zakat fitrah

Menurut Qordowi dalam Qodariah Barkah Zakat fitrah secara etimologi, yaitu zakat yang sebab diwajibkannya adalah *future* (berbuka puasa) pada bulan ramadhan. Adapun secara terminologi, yaitu zakat yang dikeluarkan berdasarkan jumlah atau anggota keluarga, perempuan dan laki-laki, kecil maupun dewasa wajib mengeluarkan zakat pada bulan ramahan.

²⁰ QS. at-taubah [9]:60

²¹ QS. at-taubah [9]:71

²² QS. Al-Hajj [22]: 41

Adapun waktu pembayaran zakat fitrah, dari awal ramadhan sampai terbenam matahari penghabisan bulan ramadhan.²³

Setiap muslim yang telah memenuhi syarat, diharuskan berzakat untuk dirinya, juga untuk orang yang wajib dinafkahinya yang berstatus muslim. Sedangkan kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk masing-masing adalah sebanyak satu *sho'* makanan pokok daerah tersebut. Satu *sho'* menurut pendapat yang shahih dari madzhab Syafi'i adalah ditentukan dengan takaran (*Kail*). Takaran yang memuat satu *sho'* menurut kitab *Fathul Maqadir* adalah kubus yang tiap sisinya 14,65 cm. sedangkan apabila sudah dikonversi menjadi kilo gram menjadi: 1,862,18 Kg gandum, 2,719,19 Kg bearas putih.²⁴

b. Zakat Maal (Harta)

Zakat Maal (Harta) adalah bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.²⁵

c. Zakat Binatang Ternak

Binatang ternak yang wajib dizakati hanya tertentu pada tiga macam, yakni Unta, Sapi, dan Kambing, untuk yang lainnya, seperti kuda, ayam, dan lain-lain tidak terbebani hukum zakat, meskipun menghasilkan omset yang begitu besar.

1) Unta

Batas minimal wajib mengeluarkan untuk unta adalah 5 ekor, sehingga dapat difahami setiap kepemilikan unta yang jumlahnya kurang dari 5 ekor tidak wajib zakat.

²³ Dr. Qodariah Barkah, dkk, *Fiqih zakat, sedekah, dan wakaf*, (prenadamedia group, Jakarta, 2020.) Hlm.4

²⁴ Moh Annas, Firdaus Zayadi, dkk, *Fiqih Ibadah*, Lembaga Ta'lif Wannasyr, Jawa Timur, hlm. 235

²⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 349

2) Sapi atau kerbau

Batas minimal wajib mengeluarkan zakat untuk jenis sapi adalah 30 ekor sapi. Sehingga setiap kepemilikan sapi yang jumlahnya kurang dari 30 ekor tidak wajib dizakati.

3) Kambing

Batas minimal wajib mengeluarkan zakat untuk binatang ternak jenis kambing adalah 40 ekor. Jadi, setiap kepemilikan kambing yang jumlahnya kurang dari nominal diatas tidak wajib zakat.²⁶

4) Emas dan perak

Emas atau Perak adalah benda-benda berharga yang secara *Dzatih* wajib dizakati, baik yang sudah terbentuk maupun yang terurai, baik berupa emas murni (24 karat) maupun campuran, selama kadar murninya telah mencapai satu *nishob*.

a) Nishab Emas

Nishab (batas minimas wajib zakat untuk emas) adalah 20 *Mitsqol*. Setiap emas dengan kadar berat kurang dari 20 *mitsqol* tidak terkena bebabn zakat. Karena ukuran berat pada emas yang berlaku saat ini tidak menggunakan *mitsqol* melainkan gram, maka 20 *mitsqol* harus digramkan dengan cara, 1 *mitsqol*=3,879 gram. Sehingga $3,879 \times 20 = 77,58$ gram. Jadi 20 *mitsqol* dengan asumsi gram adalah 77,58 gram. Artinya, setiap emas yang kadar beratnya telah mencapai 77,58 gram harus dikeluarkan zakatnya sebesar $\frac{1}{40}$ atau 2,5%. Yaitu: $77,58 : 40 \times 2,5\% = 1,9395$ gram. (1,94 gram).

b) Nishab Perak

Batas minimasl wajib zakat untuk perak adalah 200 dirham. Maka dapat difahami setiap perak dengan kadar kurang dari 200 dirham tidak terkena beban

²⁶ Moh Annas, Firdaus Zayadi, dkk, *Fiqih Ibadah*, Lembaga Ta'lif Wannasyr, Jawa Timur, hlm. 235

zakat. 200 dirham apabila dijadikan gram adalah; 10 dirham = 7mitsqol, 1mitsqol = 3,879 gram, 10 dirham = 3,879 x 07 = 27,153 gram. 200 dirham = 27,135 x 20 = 543,06 gram. Jadi 200 dirham dengan asumsi hitungan gram adalah 543,06 gram. Artinya setiap perak yang kadar beratnya mencapai 543,06 gram harus dikeluarkan zakatnya sebesar $\frac{1}{40}$ atau 2,5% yaitu $543,06 : 40$ atau $\times 2,5\% = 24,3875$ gram, (24,4 gram).²⁷

5) Zakat Tanaman (biji-bijian) atau Makanan Pokok

Tidak semua tanaman yang tumbuh dimuka ini wajib dizakati. Hanya tanaman-tanaman yang dikonsumsi sebagai makanan pokok ketika dalam kondisi normal saja yang wajib dizakati. Kewajiban ini didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa makanan pokok adalah kebutuhan primer yang kehadirannya dibutuhkan oleh siapapun, tak terkecuali orang-orang yang dalam kondisi susah. Makanan pokok yang dimaksud adalah makanan yang dapat memperkuat tubuh ketika dikonsumsi karena memiliki kandungan gizi yang cukup untuk tubuh. Sedangkan yang dimaksud tahan lama adalah tidak mudah rusak atau busuk ketika disimpan sebagai bahan persediaan.

Nishab zakat tanaman adalah 5 *wasaq*. Sebagaimana yang disabdakan Rosulullah SAW, Nishab zakat tanaman adalah 5 *wasaq*. Sehingga zakat tanaman (biji-bijian) yang jumlahnya kurang dari 5 *wasaq* tidak wajib zakat. Sedangkan kadar yang wajib dikeluarkan adalah:

- a) Apabila menggunakan biaya pengairan, seperti disel, buruh kuli pengangkut air, dll, maka kadar zakatnya yang harus dikeluarkan $\frac{1}{20}$ (seperduapuluh) atau 5%

²⁷ Moh Annas, Firdaus Zayadi, dkk, *Fiqih Ibadah*, Lembaga Ta'lif Wannasyr, Jawa Timur, hlm. 235

- b) Apabil tanpa biaya pengairan kadar yang harus dikeluarkan adalah sebesar 1/10 (sepersepuluh) atau 10%

G. Metode penelitian

Penelitian (*research*) merupakan suatu kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan.²⁸ Fungsi penelitian adalah mencairkan penjelasan Dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pada penelitian kali ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang mana peneliti terjun langsung ke kantor BAZNAS Provinsi NTB merupakan lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini mencari data langsung berupa, wawancara atau percakapan terhadap orang-orang yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada permasalahan mengenai peranan BAZNAS provinsi NTB ingin lebih tau tentang mekanisme pendistribusian zakat oleh lembaga tersebut. Sehingga tidak memungkinkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrument berupa angket. Karena pada permasalahan kali ini sangat tepat kiranya jika menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami masalah fenomena-fenomena sosial yang terjadi.

Adapun ciri yang demikian pada penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh berupa data secara langsung dari lapangan, bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol.
- 2) Penggalan data yang dilakukan secara alamiah, melakukan kunjungan pada situasi-situasi alamiah subyek.

²⁸ Saifudidin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 1

3) Memperoleh makna baru dalam bentuk katagori-kategori jawaban.²⁹

b. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang di simbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Bahwasannya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan melalui nalar dan analisis, bertujuan agar penelitian deskriptif ini untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai fakta-fakta yang terjadi. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, maka akan terlihat mengenai peranan lembaga BAZNAS provinsi NTB dalam menjalankan kewajiban sebagai pendistribusian zakat.

2. Sifat Penelitian

Dengan penelitian bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menilai efektifitas pengelolaan zakat dan meningkatkan

⁶Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 6.

kemajuan ekonomi masyarakat, serta menilai manajemen pengelolaan *mustahiq* (penerima zakat) dan *muzakki* (pemberi zakat), kemudian ditindaklanjuti dengan rekomendasi guna perbaikan serta peningkatan pengelolaan zakat oleh BAZNAS provinsi NTB.

3. Pendekatan Masalah

Sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, pendekatan yang digunakan adalah normative yuridis, yakni menyoroti pelaksanaan pengelolaan zakat oleh pengurus BAZNAS provinsi NTB, apakah sudah sesuai dengan tutunan Al-Qur'an dan peraturan pengelolaan zakat yang mengatur masalah pengelolaan zakat secara efektif, professional, dan modern, sehingga dampaknya terhadap kemajuan ekonomi masyarakat terwujudkan.

4. Sumber data

- a. Premier, yaitu data yang diperoleh langsung dari pengurus BAZNAS Provinsi NTB sebagai pihak pengelola zakat, *muzakki* (pemberi zakat) serta *mustahiq* (penerima zakat) sebagai alat cross shack data.
- b. Sekunder, berupa buku buku yang digunakan sebagai dasar teori dan membantu untuk menganalisis masalah, serta dokumen dari BAZNAS provinsi NTB yang mendukung data dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam observasi ini data atau fakta sosial akan diperoleh dari pencerminan terhadap kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan intraksi interpersonal dan proses penataan yang dapat diamati, dengan cara ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji segala sesuatu mendalam dan rinci dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah besar informasi rinci mengenai sejumlah kecil orang dan kasus.

Jenis obesrvasi yang digunakan penilti disini obersvasi parsitipasi. Yaitu peneilti hanya sebagai pengamat objek yang di teliti, tanpa terlibat secara langsung. Dalam teknik observasi ini peniliti menggunakan non partsipan karena peneliti tidak

terlibat secara langsung dengan objek kajian yang diteliti, objek yang diteliti disini adalah pengurus Baznas NTB terutama dalam bidang pendistribusian serta data-data tentang pendistribusian di Baznas NTB.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dalam melaksanakan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan informan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Adapun orang yang mewawancarai adalah pengurus BAZNAS.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan saat dilakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi obyek peneliti, seperti arsip maupun laporan tahunan pengelolaan zakat di BAZNAS provinsi NTB.

6. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dalam desain seperti ini diharapkan penelitian ini dapat menggunakan fenomena sosial, sehingga maksud yang dituju guna memecahkan persoalan diatas dapat ditemukan. Sedangkan pola pikir yang digunakan adalah secara induktif yaitu berangkat dari data yang bersifat khusus maupun peristiwa-pristiwa konkrit dari hasil riset, kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Dalam menganalisis data, peneliti terlebih dahulu memaparkan data yang diperoleh di lapangan, mengenai pelaksanaan pengelolaan zakat di BAZNAS provinsi NTB. Mulai dari kegiatan pengumpulan, pendistribusian hingga pendayagunaan zakat, dilanjutkan dengan mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan peneliti yang dimaksud, guna mendapat sesuatu kesimpulan yang dapat digeneralisir.

7. Uji Keabsahan Data atau Validasi Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya. Selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk

membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti ilmiah perlu dilakukan keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin semakin akrab semakin terbuka saling timbul kepercayaan sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan menguji kredibilitas data peneliti difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar/tidak ada perubahan atau masih tetap setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

2) Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang

telah dikumpulkan dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh titik Dengan cara demikian maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang ada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3) Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi, teknik pengumpulan data dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

4) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

5) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

6) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

7) Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuatu dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

c. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah kali ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan struktur dan susunan sebagai berikut:

Bab I : Dalam bab ini yaitu bab pendahuluan, dimana peneliti akan menjelaskan terkait dasar-dasar penelitian atau pra penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II : Di bagian ini peneliti akan mengungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Yaitu data yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di BAZNAS provinsi NTB.

Bab III: Di bagian bab pembahasan ini peneliti lebih fokus pada proses analisis terhadap penemuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab dua sebelumnya. Dengan menggunakan kerangka teoritik sebagaimana diungkapkan pada bagian bab pendahuluan.

Bab IV: Pada bab terakhir atau penutup ini peneliti hanya akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan semua pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selain itu peneliti juga akan sedikit memberikan saran baik dari segi hasil penelitian akan memaparkan terkait kekurangan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Sebelumnya peneliti mulai menyusun proposal ini dimulai dari bulan Oktober 2021, dan melakukan Sempro atau ujian proposal pada bulan Desember 2021. selanjutnya melakukan revisi-revisi sampai proposal peneliti benar-benar siap untuk melanjutkan pada bagian skripsi. Baru rencana dari peneliti sendiri akan melakukan penelitian pada bulan Februari 2022 sampai peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dan benar-benar valid.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

Badan amil zakat Nasional atau disingkat BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya lembaga yang dibangun oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan zakat, infaq, sedekah (ZIS) pada tingkat Nasional. Perkembangan pengelolaan zakat di Provinsi NTB dimulai sekitar tahun 200 berkenaan dengan undang-undang Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat secara kelembagaan saat itu dibentuk badan yang bernama badan amil zakat, infaq dan sedekah daerah (BAZISDA). Pada tahun 2011 berubah nama menjadi badan amil zakat daerah (BAZDA), kemudian berubah menjadi badan amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB setelah diterbitkan undang-undang Nomor 23 pada tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Peraturan pelaksanaan yang diatur dalam PP No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Perlu diketahui bahwa pembentukan BAZNAS Provinsi NTB yang bersifat transisi dilakukan tahun 2012 berdasarkan keputusan Gubernur No 12 tahun 2012 sedangkan pembentukan Baznas Provinsi NTB yang mengacu pada pedoman Undang-undang No.23 tahun 2011 dan PP No. 14 tahun 2014 dilaksanakan pada bulan Maret 2015 berdasarkan keputusan Gubernur Nomor 451,7-205 tahun 2015 tanggal 25 maret 2015 untuk periode 2015 2020.³⁰

2. Letak Geografis

Secara geografis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi NTB berada pada posisi yang strategis, dimana letaknya berada di tengah-tengah kota atau pusat Kota Mataram. Lokasi kantor BAZNAS Provinsi NTB untuk saat ini yaitu Jln. Langko

³⁰ Dokumentasi sejarah Baznas provinsi NTB

Mataram Komplek Islamic Center. Lokasi Baznas Provinsi NTB sering berpindah-pindah atau belum memiliki kantor tetap.

3. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi NTB

a. Visi

Menjadikan Baznas NTB yang Amanah, Nasional, tarnsparan, dan akuntabel dalam pengolaan zakat, infaq dan seakah (ZIS), guna turut serta mengatasi kemiskinan di provinsi NTB.

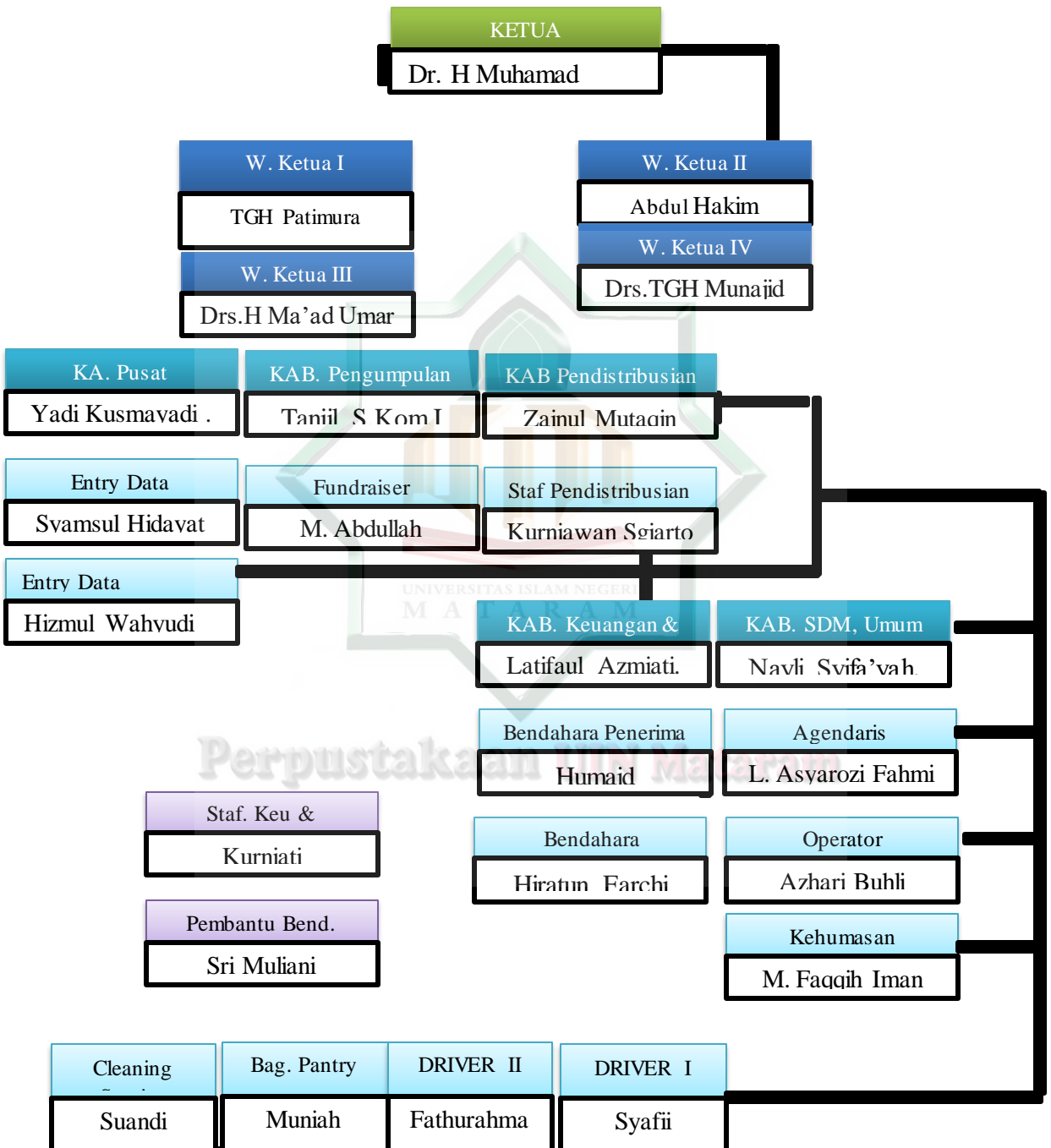
1) Misi

- a) Intesifikasi dan eksitensifikasi pengumpulan ZIS
- b) Efektifitas penditrbusian dan pendayagunaan ZIS dalam rangka mendukung pemerintah dalam mengetaskan kemiskinan
- c) Memantapkan perencanaan, penataan administrasi dan pelaporan keuangan dalam rangka mendukung prinsip transparasi dan akuntabilitas
- d) Memantapkan ketelaksanaan dalam rangka meningkatkan pelayanan adminitrasi umum peningkatan SDM dan tertbi adminitrasi pengelolaan aset.
- e) Memantapkan implementasi system informasi Manjemen Baznas (SIMBA).³¹

Perpustakaan UIN Mataram

³¹ Dokumentasi Baznas Provinsi NTB

4. Struktur Organisasi Baznas Provinsi Periode 2020-2021³²



³² Dokumentasi Struktur Baznas Provinsi NTB Tahun 2020-2021

5. Sarana Dan Prasarana Bazans Provinsi NTB

Sarana dan Parsarana adalah Peralatan atau perlengkapan kerja dan fasilitas yang dimiliki utama sebagai alat / pembantu dalam pelaksanaa pekerjaan, dan dalam rangka kepentingan dalam sebuah organisasi. Berdasarkan Hasil Obervasi oleh peneliti di Baznas Provinssi Nusa Tenggara Barat ada beberapa Saran Dan Prasarana Yang dimiliki Oleh Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dapat menunjang atau membantu dalam menjalankan pengelolaan Zakat diantaranya.

a. Sarana

Adapun sarana yang dimiliki oleh Baznas Provinsi NTB disini sebagai berikut.

1. Meja dan kursi sebanyak kurang lebih lima belas
2. Ruang Kantor Sebanyak 8 ruangan
3. Kendaraan dari pemerintah 5 Mobil dan 5 motor Untuk Pegawai
4. Komputer dan mesin printer sebanyak kurang lebih 10 buah
5. Alat Komunikasi seperti telepon, hanpond dan lain-lain
6. ATK dan Buku-buku Administrasi
7. Felling Kabinet
8. Alat-alat Kebersihan
9. Lemari penyimpanan Berkas 3 buah
10. Mobil Ambulance

b. Prasarana

Adapun prasaran yang dimiliki di Baznas provinsi NTB diantaranya sebagai berikut.

1. Gedung / Kantor terletak di belakang Islamic center Provinsi NTB
2. Ruang kantor 8 ruangan salah satunya ruangan pimpinan
3. Ruang Tamu dan ruang antrian
4. Aliran Listrik yang cukup
5. Kamar mandi atau WC sebanyak 3 buah
6. Lahan Parkiran
7. Sirkulasi Udara
8. Tempat cuci tangan dan sabun

9. Jam dinding 3 buah

Di atas adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Baznas Provinsi NTB yang sudah cukup memadai serta dapat menunjang atau membantu dalam pelaksanaan pengelolaan zakat, sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan zakat. Terutama dalam pelaksanaan Zakat Profesi sangat membantu sampai terlaksananya pelaksanaan zakat Profesi di BAZNAS provinsi Nusa Tenggara Barat.

6. Program-program BAZNAS Provinsi NTB

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di Baznas Provinsi NTB ada beberapa rancangan perancangan kerja yang akan dilaksanakan oleh Baznas Provinsi NTB pada tahun 2020-2021 setelah melaksanakan rapat kerja antar pimpinan dan para pegawai, maka dispekati ada beberapa program kerja Baznas Provinsi NTB yang akan dilaksanakan pada tahun 2020-2021 diantaranya sebagai berikut.

a. Baznas NTB Makmur

Dukungan dan tambahan modal sasaran untuk usaha kecil dan bakulan

1. Tahap Pengelolaan

- a. Tahap satu Rp 500.000 / orang dalam bentuk hibah
- b. Tahap dua Rp 1.000.000 / dalam bentuk dana bergulir
- c. Tahap tiga Rp. 1000.00 / orang dalam bentuk hibah pengelolaan

2. Tahap pengelolaan

- a. Belajar berusaha dengan mudah tanpa riba
- b. Belajar berjamaah dalam bentuk kelompok minimal 5 orang dan maksimal 10 orang lama berkelompok 10 bulan
- c. Belajar berhemat dengan cara menabung minimal Rp 200 ribu perhari
- d. Belajar tepati janji dengan teken surat perjanjian

b. Baznas NTB Peduli

Baznas NTB Peduli diarahkan pada tiga sasaran pokok yaitu :

1. Bantuan biaya hidup fakir miskin (bersifat konsumtif)
2. Perbaikan rumah tidak layak huni (RULAHU)
3. Penanganan masalah bencana baik cepat tanggap bencana
4. Maupun pasca bencana

c. NTB Cerdas

1. Beasiswa dengan sasaran untuk SD sekitar 60 orang SLTP 31 orang diberikan setiap bulan diutamakan pada sekolah swasta
2. Bantuan pendidikan semacam hadiah untuk siswa yang berprestasi diarahkan untuk siswa yang ranking 1 s.d III setiap kelas dan untuk kelas I dan III
3. Bantuan untuk siswa yang dapat Prestasi juara umum

d. NTB Sehat

1. Bantuan biaya berobat lanjut
2. Pembangunan jamban keluarga
3. Rumah sehat Baznas Provinsi NTB

e. NTB Taqwa / Sabillah

1. Bantun pembangunan masjid di pondok pesantren
2. Bantuan mahasiswa tugas belajar, beasiswa keluar negeri
3. Bantuan kepada marbot masjid dan muandzin dan bantuan kepada guru ngaji
4. Biaya penelitian skripsi mahasiswa yang mau dan sedang menyusun skripsi dikalangan SI, S2, dan S3.³³

B. Manajemen Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Provinsi NTB

Dari hasil penelitian di Baznas provinsi NTB bahwa setelah melakukan wawancara, dari lima program BAZNAS provinsi NTB ada beberapa program yang belum bisa berjalan secara maksimal, sehingga dalam hal pelaksanaan atau implementasi manajemen pendistribusian zakatnya belum berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Kabag Pendistribusian zakat ketika melaksanakan wawancara beliau mengatakan di BAZNAS Provinsi NTB belum bisa ada beberapa

³³ Dokumentasi program-program Baznas Provinsi NTB Tahun 2020-2021

program kerja yang belum maksimal atau tidak sampai kepada target karena tidak maksimalnya pelaksanaan manajemen pendistribusian zakat dengan sehingga membuat program tidak berjalan secara maksimal.³⁴

Dari paparan kabag pendistribusian zakat bahwa tidak maksimalnya atau tidak berjalan beberapa program di BAZNAS provinsi NTB adalah kurang efesiensi dalam menerapkan manajemen pendistribusian sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan program pendistribusian zakat di Baznas Provinsi NTB yaitu program BAZNAS NTB makmur dan BAZNAS NTB Peduli seperti yang disampaikan oleh bapak Kabag pendistribusian zakat yakni bapak Zainul Mutaqin beliau mengatakan dari program Baznas Provinsi NTB ada dua program yang belum berjalan secara maksimal.

Adapun Program pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB yaitu program NTB Makmur dan NTB peduli karena didalam program tersebut ada beberapa hal yang tidak terlaksana dengan baik, seperti di NTB Makmur dalam program ini adalah pemberian modal terhadap para pedagang kaki lima yang tidak terkontrol dengan baik sehingga banyak sekali mustahik yang tidak bertanggung jawab sedangkan diprogram NTB Peduli yaitu lebih kepada pendataan mustahik yang masih belum maksimal dan banyak sekali salah sasaran.

Adapun proses pelaksanaan pendistribusian zakat di Baznas provinsi NTB disini pihak Baznas melakukan beberapa tahap dalam melaksanakan Manajemen pendistribusian zakat mulai dari perencanaan program kerja hingga kepada tahap epelementasinya seperti

1. Perencanaan (*Planning*) Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Provinsi NTB.

Perencanaan pendistribusian zakat pada BAZNAS Provinsi NTB sudah ada, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ogik dalam proses wawancara :

^{34 34} Bapak Sahid (Kabag Pendistribusian) Wawancara , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

“Perencanaan pendistribusian dilakukan melalui program kerja satu kali dalam setahun yang dilakukan oleh BAZNAS ketika melaksanakan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) adapun program pendistribusian di BAZNAS provinsi NTB seperti NTB Sehat, NTB Makmur NTB Cerdas, NTB Sejahtera dan lain-lain.”³⁵

Proses pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi NTB dilakukan atau dilakukan melalui program- program yang disusun oleh para pegawai BAZNAS Provinsi NTB. Seperti yang dikatakan oleh pegawai staff BAZNAS Provinsi NTB dalam proses wawancara beliau mengatakan :

“Perencanaan Pendistribusian dilakukan setiap tahunnya dengan membahas program pendistribusian yang sudah ada atau yang disusun program-program yang baru.”³⁶

Namun untuk pelaksanaan pendistribusian zakat dilakukan setiap bulannya dengan melalui program-program pendistribusian seperti satuan yang disalurkan kepada 8 *asnaf* yang berhak menerima zakat seperti fakir miskin dan lain-lain yang disusun dalam berbagai program Baznas seperti NTB sehat, NTB Makmur, NTB Cerdas, NTB Fisabilillah. Bapak M Sahid selaku kepala Baznas Provinsi NTB dalam proses wawancara beliau mengatakan:

“Perencanaan pendistribusian zakat di baznas provinsi NTB dilakukan dalam agenda rapat tahunan yang dilakukan oleh semua para pegawai baznas NTB dimana pendistribusian zakat dilakukan melalui program-program yang ada.”³⁷

Selanjutnya program-program yang dimaksud adalah program Baznas NTB makmur yang berupa bantuan modal usaha, Baznas NTB sejahtera yaitu bantuan berupa dana zakat kepada fakir miskin, Baznas NTB sehat yang berupa bantuan berobat gratis, Baznas NTB cerdas berupa bantuan untuk mahasiswa dan

³⁵ Ogik (Staf Kabag Pendistribusian) *Wawancara* , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

³⁶ Ogik (Staf Kabag Pendistribusian) *Wawancara* , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

³⁷ Bapak Sahid (Kabag Pendistribusian) *Wawancara* , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

siswa, Baznas NTB *fi sabilillah* yaitu bantuan yang berupa bangunan tempat ibadah seperti musalla dan masjid.

2. Pengorganisasian (*organizing*) pendistribusian di baznas provinsi NTB

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ogik selaku staf pendistribusian zakat menyatakan pendistribusian dana zakat di provinsi NTB dipimpin oleh kepala bidang pendistribusian zakat dan dibantu oleh stafnya:

“Jumlah pegawai di baznas provinsi NTB adalah dua puluh satu orang, terdiri dari ketua umum, wakil ketua satu sampai dengan empat, bidang pengumpulan zakat, kabag pendistribusian zakat, kabag keuangan, kabag SDM, kabag pusat pengelolaan zakat, beserta para stafnya.”

Organisasi Baznas di provinsi NTB memiliki potensi strategis dalam mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Penataan organisasi diperlukan dalam meningkatkan potensi zakat sebagai instrument pemberdayaan ekonomi umat. Dengan adanya struktur kepengurusan dan bagian-bagian pekerjaan tersebut, tampak jelas bahwa setiap pengurus di baznas provinsi NTB mempunyai bagian yang sudah terstruktur dengan baik.

3. Pelaksanaan (*actuating*) pendistribusian Zakat di BAZNAS provinsi NTB

Hasil wawancara dengan bapak Ogik selaku staf bidang pendistribusian Zakat baznas provinsi NTB, beliau mengatakan:

“Pendistribusian zakat dilakukan mencakup seluruh daerah didalam provinsi NTB, dana zakat yang diberikan kepada *mustahik* bervariasi sesuai dengan hasil survei dan tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh *mustahik*. Pengajuan dana ini melalui tahap dengan mengajukan surat permohonan dan melalui survei yang dilaksanakan oleh para pegawai baznas”.³⁸

Proses pelaksanaan pendistribusian dana zakat di BAZNAS provinsi NTB telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan syarat-syarat yang ditentukan oleh pengurus Baznas NTB. Menurut bapak Zainul Mutakin ketika proses wawancara beliau mengatakan ada dua kriteria pendistribusian yang diberikan:

“Pendistribusian zakat secara konsumtif berupa bantuan kepada fakir miskin, bantuan kepada korban bencana alam, bantuan beasiswa kepada peserta didik dari keluarga fakir miskin, bantuan kepada muallaf, bantuan kesehatan dan bantuan bedah rumah bagi *mustahik* yang rumahnya jauh dari kata layak untuk ditempati”.³⁹

Untuk proses pendistribusian *mustahik* terlebih dahulu mengajukan surat permohonan kepada para pegawai BAZNAS provinsi NTB dengan memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Baznas seperti potokopi KTP, potokopi KK, surat keterangan tidak mampu. Sementara bagi mahasiswa atau siswa mengajukan surat keterangan aktif sekolah atau kuliah, transkrip nilai dan tidak menerima beasiswa. Dan untuk bantuan kesehatan mengajukan surat keterangan sakit atau rujukan dari dokter, kuetansi pembelian obat yang sedang sakit. Berdasarkan dari hasil wawancara oleh

³⁸ Ogik (Staf Kabag Pendistribusian) *Wawancara* , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

³⁹ Zainul (Staf Kabag Pendistribusian) *Wawancara* , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

bapak Zainul Mutakin dalam proses wawancara beliau mengatakan:

“Sedangkan untuk pendistribusian zakat secara produktif diwujudkan dalam program pemberdayaan ekonomi usaha berupa bantuan modal usaha bagi pengusaha kecil menengah yang membutuhkan bantuan usahanya dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak provinsi NTB. Tidak ada perbedaan antara proses pendistribusian zakat secara konsumtif maupun produktif. *Mustahik* mengajukan surat permohonan penerimaan bantuan yang telah ditetapkan oleh Baznas, setelah pemimpin Baznas menyetujui persyaratan tersebut barulah staf pendistribusian berkordinasi dengan pegawai baznas dengan melakukan survai kelayakan kelokasi tempat tinggal *mustahik* yang mengajukan surat permohonan tersebut”⁴⁰

Adapun pendistribusian dana zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi dalam mendistribusikan dana guna menjalankan program-program organisasi yang telah direncanakan dalam pendistribusian ada yang dibagikan kepada *Mustahiq Asnaf* yang dimana sudah dijelaskan pada surat At-Taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya :

“*surely zakat is only for the poor, the needy, those employed to administer it, those whose hearts are reconciled, for the redemption of captives, for those in debt, for the cause of Allah and for the traveler, as a duty from Allah, Allah is all-knowing, all-wise*”⁴¹

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel persentase penyaluran zakat yang digolongkan berdasarkan *Asnaf* yang peneliti dapat langsung dari staff BAZNAS Provinsi NTB.⁴²

⁴⁰ Ogik (Staf Kabag Pendistribusian) Wawancara , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

⁴¹ Q.S At-Taubah [9] : 60.

⁴² Dokumentasi BAZNAS Provinsi NTB tahun 2021.

Tabel 2.1
Persentase pendistribusian berdasarkan Asnaf pada tahun 2019

ASNAF	JUMLAH (Rp.)	PERSENTASE (%)
Fakir	3, 633,590,500	15.33
Miskin	12,117,601,515	51.13
Amil	3,328,585,134	14.04
Muallaf	71,950,000	0,30
Gharimin	-	-
Riqob	-	-
Sabilillah	4,449,500,000	18.77
Ibnusabil	100,539,800	0,42
Jumlah total	23,701,769,800	100%

Tabel 2.2
Persentase pendistribusian berdasarkan Asnaf pada tahun 2020

ASNAF	JUMLAH (Rp.)	PERSENTASE (%)
Fakir	3.785,840,000	12.85
Miskin	13,325,073,373	45.24
Amil	3,727,209,358	12.66
Muallaf	86,500,000	0,29
Gharimin	353,233,478	1.20
Riqob	-	-
Sabilillah	7,980,059,161	27.09
Ibnusabil	194,253,900	0,66
Jumlah total	29,452,169,270	100%

Tabel. 5. Prosentase Pendistribusian BAZNAS Provinsi NTB,2020

Seperti yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam surah at-taubah ayat 60 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat didistribusikan kepada *mustahiq* yang sesuai dengan *Asnaf* atau penjelasan dalam surat tersebut.

Tidak hanya itu dalam pendistribusian ada yang di distribusikan kepada *mustahiq* program, *mustahiq* program ini mengacu juga kepada *mustahiq Asnaf*, dalam *mustahiq* program ada beberapa yaitu Baznas Makmur, Baznas sehat, Baznas Cerdas dan tanggap bencana (BAZNAS NTB Peduli) dan Baznas Takwa.

Berikut data pendistribusian berdasarkan program, yang peneliti dapatkan dalam bentuk pdf yang dikirimkan langsung oleh staff BAZNAS Provinsi NTB sebagai berikut :⁴³

Tabel 2.3
Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Provinsi NTB.

NO	MUSTAHIQ PROGRAM	2019	2020
1	BAZNAS NTB PEDULI	9,804,120,131	9,579,850,527
2	BAZNAS NTB CERDAS	3,036,400,000	7,494,434,891
3	BAZNAS NTB SEHAT	2,388,030,768	2,708,318,489
4	BAZNASNTB MAKMUR	2,696,915,000	1,870,744,261
5	BAZNAS NTB TAKWA	2,628,750,000	3,997,140,000
	JUMLAH TOTAL	20,554,215,899	25,650,488,168

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa data pendistribusian zakat sesuai program pada tahun 2019 dan 2020 sangat meningkat, dalam hal ini BAZNAS Provinsi NTB sudah menjalankan tugasnya sebagai pengelola dana zakat sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan poksi yang dibutuhkan. Seperti yang dilakukan beberapa bulan yang lalu adanya pendistribusian yang dilakukan BAZNAS Provinsi NTB yaitu BAZNAS NTB Cerdas yaitu pemberian bantuan kepada para Mahasiswa dalam proses penyelesaian penelitian dengan jumlah bantuan untuk mahasiswa S1 sebesar Rp.1.000.000, S2 sebesar Rp. 2.000.000 dan S3 sebesar Rp. 3.000.000, hal ini dilakukan untuk membantu para pelajar untuk memudahkan dalam melakukan penelitian yang mereka lakukan.⁴⁴

Berdasarkan dari hasil penelitian juga bahwa ada beberapa program kerja yang tidak berjalan secara maksimal sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan di BAZNAS Provinsi NTB adapun program yang tidak berjalan ini ada dua yaitu:

1. BAZNAS NTB Makmur

Adapun program BAZNAS NTB makmur ini memiliki tahap pengelolaan yang pertama untuk tahap pemberian modal dalam bentuk hibah kepada para pedagang kemudian tahap kedua pemberian pelatihan terhadap pedagang kaki lima agar dapat memelihara dana yang diberikan karena dalam program ini, setelah pemberian modal

⁴³ Dokumentasi, BAZNAS Provinsi NTB tahun 2021.

⁴⁴TGH. Munajib Kholid, *Wawancara*, Sesela, 25 Juni 2021.

terhadap pedagang kaki lima ketika proses usahanya berjalan dengan lancar nanti modal yang diberikan BAZNAS Provinsi NTB ketika usaha dagangnya berjalan dengan lancar nanti akan dikembalikan kepada BAZNAS Provinsi NTB. Di sinilah letak permasalahan yang terjadi seringkali para mustahiq yang diberikan dana hibah ini tidak bertanggung jawab karena tidak dikembalikan modal yang diberikan dan kurangnya pengontrolan dari pihak BAZNAS Provinsi NTB.

2. BAZNAS NTB Peduli

Dalam program ini memberikan sebuah bantuan dalam bentuk dana/tunai untuk membantu biaya hidup orang miskin dan diberikan kepada rumah tidak layak atau rutilahu (rumah tidak layak huni) serta penanganan masalah bencana. Yang terjadi dalam program ini sehingga tidak mampu berjalan dengan maksimal kurangnya pendataan kepada para mustahiq sehingga banyak sekali dana zakat yang didistribusikan tidak sesuai atau tidak tepat sasaran.

Selain itu juga program yang menghambat program BAZNAS Provinsi NTB yaitu program pengelolaan keuangannya dan masih kurang para muzakki sehingga dana jadi terbatas. Seperti yang disampaikan oleh bapak kabag pendistribusian zakat beliau mengatakan:

“Salah satu penghambat program pendistribusian zakat BAZNAS Provinsi NTB yaitu masih lemahnya pengelolaan keuangannya dan dana zakat yang disitribusikan masih terbatas”.

Kalau dikaji dengan unsur-unsur manajemen yaitu kelemahan dari BAZNAS Provinsi NTB yaitu:

a. Man (manusia)

Para pengelola BAZNAS Provinsi NTB tidak mampu bekerja sama dengan baik sehingga dapat menghambat proses pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi NTB. Selain itu juga luringnya penyuluhan atau sosialisasi terhadap masyarakat sekitar sehingga sering terjadi tidak sinkronisasi antara pegawai BAZNAS dan para mustahiq.

b. Metode

Metode merupakan cara pengelolaan dalam pendistribusian zakat sehingga proses pendistribusian zakat berjalan baik dan benar, namun di BAZNAS Provinsi NTB masih kurangnya metode

atau cara cara yang dijalankan dalam melaksanakan pendistribusian zakat sehingga ada beberapa program kerja tidak berjalan dengan maksimal.

c. Uang

Uang merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pelaksanaan pendistribusian zakat sebagai sarana manajemen yang harus digunakan dengan sebaik baiknya namun yang terjadi di BAZNAS Provinsi NTB ketika melakukan pendistribusian zakat sering terjadi keterbatasan dana sehingga tidak mencapai target yang telah di rencanakan.

d. *Mechine*/Mesin

Mesin sangat berperan penting untuk bisa membantu pekerjaan supaya lebih cepat dan tepat mesin merupakan salah unsur dalam manajemen yang sangat berperan penting dalam pendistribusian zakat di NTB jika dilihat dari hasil penelitian secara kelengkapan atau sarana dan prasarana sudah cukup memadai sehingga dapat membantu proses manajemen pendistribusian di baznas NTB.

e. *Marceket* / pasar

Jika dilihat dari hasil penelitian market atau pasar di baznas Provinsi NTB sangatlah mudah, karna mayoritas masarakat NTB itu muslim dan posisi baznas yang strategis sehingga dapat mempermudah untuk dapat mencari muzaki atau para investor untuk berzakat sehingga dengan banyaknya muzaki maka dana pendistribusian zakat bisa bertambah dan bisa mencapai target pendistribusian zakat di Provinsi NTB.

Tidak hanya itu ada 2 macam pendistribusian di BAZNAS Provinsi NTB yaitu dalam bentuk Konsumtif dan Produktif, untuk zakat konsumtif yaitu diarahkan kepada orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk berusaha, sedangkan produktif ini berupa modal usaha, dimana nanti akan dibentuk sebuah kelompok yang terdiri 5-10 orang dengan diberi bantuan sebesar Rp. 500.000 nantinya, dana yang diberikan ini untuk membantu para *mustahiq* yang akan membuka usaha, nantinya akan ada sistem pengembalian ketika usaha yang mereka jalankan berkembang, tidak hanya itu sekelompok nanti akan diberikan untuk tahap ke 2 dengan modal bantuan Rp. 1.000.000

dengan sistem yang sama juga nantinya, dan juga akan diberikan untuk tahap 3 dengan jumlah yang sama untuk dijadikan modal mereka dan menjadi hibah untuk membangun koperasi, yaitu koperasi syariah.⁴⁵

Dapat dilihat rincian berdasarkan program, yang peneliti dapatkan langsung dari hasil wawancara langsung oleh staff BAZNAS Provinsi NTB sebagai berikut:

Tabel 2.4
Program BAZNAS Provinsi NTB

NO	MUSTAHIQ PROGRAM	KEGIATAN
1	BAZNAS NTB PEDULI	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan bantuan zakat Konsumtif - Memberikan Bantuan Rutilahu - Memberikan Bantuan jambanisasi
2	BAZNAS NTB CERDAS	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan bantuan pada siswa yang kurang mampu tetapi berprestasi - Bantuan GTT (Guru Tidak Tetap) - Memberikan bantuan dana penelitian Mahasiswa S1, S2 dan S3
3	BAZNAS NTB SEHAT	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan bantuan biaya pendampingan pasien - Pelayanan rumah sakit BAZNAS (RSB) di BAZNAS Provinsi NTB - Rumah singgah di Bali
4	BAZNAS MAKMUR	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok usaha
5	BAZNAS NTB TAKWA	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan untuk madrasah, pondok pesantren dan Marbot - Bantuan mahasiswa keluar Negeri

⁴⁵TGH. Munajib Kholid, *Wawancara*, Sesela, 25 Juni 2021.

3. Pengawasan (*Controlling*) Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Provinsi NTB

Dalam proses wawancara bapak Ogiq yang merupakan staf ahli pendistribusian zakat: dalam proses pengawasan zakat baznas provinsi NTB ada beberapa hal yang dilakukan seperti proses perencanaan pendistribusian ketika melaksanakan survei lokasi serta penyalurannya baik dalam bentuk konsumtif ataupun dalam bentuk pemberdayaan serta pengawasan disini juga yaitu pengontrolan *mustahik* yang sudah terdata diwilayah NTB serta mengevaluasi kembali yang berhak menerima zakat.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan atau pengontrolan disini seperti pengawasan *mustahik*, pengawasan dana yang disalurkan kemudian proses penyalurannya apakah sampai kelokasi atau tidak serta mengevaluasi kembali para *mustahik* yang berhak menerima zakat.

Disini peneliti lebih akan menekankan bagaimana proses pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi NTB yang menerapkan fungsi-fungsi Manajemen dan unsur-unsur manajemen dalam menjalankan proses pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi NTB. Seperti penerapan fungsi-fungsi manajemen, bagaimana bentuk *Planning* dalam hal ini dibahas terkait dengan bagaimana peracanaan atau penyusunan program kerja, *Organizing* dalam tahap ini adalah bagaimana proses pembagaian kerja dan pengelompokan para *mustahik* dan *muzzaki*, *Actuating* dalam hal ini adalah terkait dengan implementasi dalam pelaksanaan pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB kemudian *Controlling* dalam hal ini diperlukan sebuah evaluasi dalam pelaksanaan pendistribusian zakat sehingga dapat mengetahui letak kekurangan dan kesalahan ketika proses pelaksanaannya. Dan dalam hal ini BAZNAS Provinsi NTB sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen walaupun ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh BAZNAS Provinsi NTB mulai dari proses penyusunan program hingga kepada tahap proses implementasi pendistribusian Zakatnya

⁴⁶ Ogiq (Staf Kabag Pendistribusian) *Wawancara* , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

Selain menerapkan fungsi-fungsi Manajemen BAZNAS provinsi NTB juga Menerapkan Unsur-unsur manajemen seperti *Man, money, Macnhies, Material, Methodes, Market*. Secara tidak langsung Baznas Provinsi NTB sudah menerapak walapun ada bebrapa terjadi kekeliruan dalam menerapkanya.

C. Faktor-faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Pendistribusian Zakat di Baznas Provinsi NTB

1. Faktor penghambat pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ogiq bahwa yang menjadi penghambat pendistribusian yang di NTB ada dua yaitu:

a. Jangkauan yang luas

Baznas Provinsi NTB mempunyai cakupan area yang cukup luas sehingga perlu adanya seleksi yang ketat untuk menentukan area atau daerah penyaluran zakatnya supaya pendistribusian tersebut tepat sasaran.

b. Keterbatasan personal yang ada di BAZNAS provinsi NTB

Keterbatasan personal yang ada menjadi penyebab utama manajemen pendistribusian zakat di baznas provinsi NTB belum terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB agak lambat dan kurang baik.⁴⁷

Pernyataan di atas merupakan faktor penghambat pendistribusian zakat di baznas provinsi NTB seperti jangkauan yang digarap oleh pihak baznas provinsi NTB yang luas dan terbatasnya personal yang ada. Terbatasnya personal yang ada dalam pendistribusian baznas provinsi NTB terdapat faktor penghambat terlaksanya pendistribusian. Sesuai dengan hasil wawancara terdapat dua faktor penghambat yaitu jangkauan area yang luas dan keterbatasan personal yang dimiliki baznas provinsi NTB, menyebabkan proses pendistribusian terhambat.

⁴⁷ ⁴⁷ Ogiq (Staf Kabag Pendistribusian) *Wawancara* , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

2. Faktor Pendukung Pendistribusian Zakat di BAZNAS Provinsi NTB

a. Adanya rancangan program yang jelas

Baznas provinsi NTB memiliki program yang jelas seperti diadakannya beberapa program, program baznas NTB peduli, program baznas NTB sehat, program baznas NTB cerdas dan program baznas NTB fisabilillah

b. Kesiadaan dana zakat

Program program yang direncanakan akan terealisasi dengan baik dengan dibuktikan dengan terelisasinya program program yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak M. Said ketika proses wawancara beliau mengatakan:

“Yang menjadi unsur utama dalam pendistribusian zakat adalah dana zakat. Pendistribusian zakat akan terlaksana jika sebuah organisasi zakat memiliki dana zakat untuk didistribusikan. Dengan adanya dana zakat yang dapat didistribusikan maka program program yang didirikan terlaksana”.⁴⁸

c. Masih banyaknya masyarakat yang di bawah kemiskinan

Provinsi NTB berkembang dimana mata pencarian masyarakat dari pertanian dan perkebunan. Hasil dari pertanian dan perkebunan belum mencukupi biaya hidup yang semakin lama kebutuhan hidup semakin naik. Banyaknya anak anak yang putus sekolah, banyaknya pengemis dijalanan. Sehingga ini yang membuktikan masyarakat masih banyak di bawah kemiskinan kadang seperti inilah yang dapat membantu terlaksananya pendistribusian zakat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak said yang merupakan kabag pendistribusian baznas Provinsi NTB dalam proses wawancara:

“Faktor pendukung pendistribusian zakat di baznas Provinsi NTB terdapatnya rancangan program yang jelas dan ketersediaan dana dengan adanya kedua faktor tersebut pendistribusian dapat terlaksana dengan baik, disamping masih banyaknya masyarakat kurang mapu

⁴⁸ M. Said (Kabag Pendistribusian) *Wawancara* , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

membuktikan bahwa pendistribusian zakat sangat dibutuhkan agar tujuan zakat tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat”.⁴⁹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kabag pendistribusian NTB bahwa ada dua faktor yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pendistribusian zakat seperti rancangan program yang telah di laksanakan dan ketersediaan dana yang cukup. Selain itu juga faktor pendukung dari proses pelaksanaan baznas provinsi NTB lengkapnya sarana dan prasarana dan kerja sama para pegawai dalam proses pelaksanaan zakat sebagaimana yang dikatakan oleh bapak said dalam proses wawancara beliau mengatakan:

“Yang dapat membantu proses pelaksanaan pendistribusian zakat selain dari dua faktor yang telah disebutkan yaitu lengkapnya sarana dan prasarana sehingga dapat mempercepat dan mempermudah proses pendistribusian zakat. Selain itu juga kerjasama para pegawai yang solid sehingga dapat membantu proses pendistribusian zakat dengan baik tepat dan sesuai dengan sasaran”.⁵⁰

Dari paparan diatas bahwa dapat di sebutkan ada beberapa faktor pendukung yang dapat mensukseskan proses terlaksananya proses pelaksanaan pendistribusian zakat di baznas provinsi NTB

Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁹ M. Said (Kabag Pendistribusian) Wawancara , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

⁵⁰ M. Said (Kabag Pendistribusian) Wawancara , Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB

BAB III

PEMBAHASAN

A. Manajemen Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Provinsi NTB

Penerapan fungsi manajemen seperti, *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dalam melaksanakan pendistribusian zakat di BAZNAS NTB memiliki tata kelola pengelolaan manajemen yang baik sehingga program kerja bisa berjalan secara efektif dan efisien. Seperti yang disampaikan oleh kabag pendistribusian zakat dan jika BAZNAS NTB tidak menerapkan sistem manajemen atau tata kelola yang baik. Maka banyak program kerja yang tidak bisa berjalan dengan baik dari itu bahwa sangat penting menerapkan fungsi-fungsi manajemen ini agar segala aktivitas pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain itu juga dari kinerja Baznas Provinsi NTB sudah mampu menjalankan manajemen dengan baik dan benar walaupun tidak berjalan semaksimal mungkin karna ada beberapa kinerja pendistribusian zakat di Provinsi NTB tidak berjalan dengan semaksimal mungkin.

Seperti tidak berjalannya beberapa program pendistribusian zakat di Baznas Provinsi NTB karena tidak mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik (POAC) *planning*, *organizing*, *actuacting*, *controlling*. Pertama dibagian *actuacting* atau bagian pelaksanaan pendistribusian zakat yang tidak berjalan dengan sesuai perencanaan program yang sudah direncanakan. Adapun tahap yang dilaksanakan dalam melaksanakan manajemen pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB yaitu dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

1. Perencanaan Pendistribusian (*Planning*) dana zakat.

Fungsi Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dimana seluruh bagian dalam perusahaan menentukan pemilihan alternatif-alternatif, kebijakan pelaksanaan, prosedur-prosedur pelaksanaan serta program-program yang akan

dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁵¹

Dalam hal ini sangat serupa dengan apa yang dilakukan oleh Baznas Provinsi NTB yakni, Di baznas memiliki perencanaan dalam pendistribusian zakat serta mendata dan menargetkan siapa saja yang berhak yang menerima zakat selain 8 asnaf tersebut. Seperti fakir, miskin, mua'llaf, budak sahaya, garimin, fisabililah, ibnusabil, rikaz. Selain itu juga disalurkan ke program baznas yang telah ditetapkan. Namun selain disalurkan untuk konsumtif zakat juga disalurkan untuk produktif.

Dari pengertian dan paparan data di atas dapat ditarik benang merah bahwasanya Pengurus Baznas Provinsi NTB sudah melakukan sebuah perencanaan di dalam mendistribusikan dana zakat yaitu berupa menentukan persyaratan-persyaratan bagi para *mustahik* yang ingin mengajukan bantuan dana zakat.

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional yaitu zakat yang dibagikan kepada *mustahik* untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhn sehari-hari atau zakat yang diberikan kepada korban bencana alam.
 - b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti yang diberikan untuk alat alat sekolah atau beasiswa
 - c. Distribusi bersifat produktif tradisional dimana zakat dibentuk dalam barang-barang produktif seperti kambing, sapi, alat alat pertanian dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan lapangan usaha bagi fakir miskin.
 - d. Distribusi dalam bentuk froduktif kreatif yaitu zakat yang diujud dalam bentuk pemodalan baik dalam membangun dalam proyek sosial atau menambah modal pelangan usaha kecil.
- Baznas provinsi NTB memiliki dua cara dalam pendistribusian dana zakat yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pendistribusian dana zakat secara langsung maksudnya yaitu penyaluran yang langsung dilakukann pihak baznas provinsi

⁵¹ Ibid Stephen P. Robbins dan Mary Coulte hal. 11

NTB untuk kebutuhan yang sifatnya mendadak seperti bencana alam dan bencana kemanusiaan sedangkan zakat pendistribusian secara tidak langsung yaitu pendistribusian yang melalui perantara, seperti memanfaatkan lembaga zakat yang ada.

2. Pengorganisasian (*organizing*) pendistribusian dana zakat

Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan desain dalam sebuah organisasi yang tepat dan tangguh system dan lingkungan yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bias bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.⁵²

Baznas provinsi NTB telah menjalankan prosedur pengorganisasian dalam pendistribusian zakat dimana baznas provinsi NTB dibagikan kabag pendistribusian menjalankan serta mampu berkolaborasi dengan kabag atau bidang yang lain sehingga proses pendistribusian dana zakat biasa berjalan dengan lancar.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) pendistribusian dana Zakat

Pelaksanaan atau Penerapan (*Actuating*) merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, dengan melakukan tahapan pekerjaan yang sesungguhnya secara fisik atau non fisik sehingga produk akhir sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.⁵³

Pelaksanaan samahalnya dengan pergerakan pendistribusian zakat. Seperti yang sudah terlaksana bahwa banyak program dalam pendistribusian zakat. Pendistribusian zakat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Dana zakat produktif.

Yaitu dana zakat yang diberikan kepada *mustahik* untuk dikembangkan dalam bentuk usaha. Jika usahanya berjalan lancar maka awal dan modal diberikan akan dikembalikan kepada lembaga untuk dikembalikan ke *mustahik* yang lain

⁵² Ibid T H Handoko hlm 13

⁵³ Ibid Abrar Husen hlm 3

zakat produktif adalah dimana dana zakat diberikan kepada para *mustahik* tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Pendistribusian zakat produktif di laksanakan dengan metode struktural atau pendekatan kebutuhan dasar, pendekatan ini lebih mengutamakan pertolongan mengatasi serta memecahkan sebab sebab kemiskinan dan kelemahan seorang *mustahik*.

Dana zakat produktif yang terdapat di baznas provinsi NTB memiliki beberapa bentuk bantuan seperti memberikan usaha kepada para *mustahik* sebagai modal usaha bagi para pedagang kecil, serta pelatihan keterampilan usaha selain itu juga berbentuk beasiswa yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa yang kekurangan dana untuk melanjutkan study nya. Para *mustahik* yang ingin mengajukan dana zakat produktif untuk membuka usaha kecil harus melalui langsung kepihak baznas tentu dengan syarat syarat yang telah ditentukan oleh baznas provinsi NTB.

Pendistribusian melibatkan pihak pihak terdekat atau setempat seperti pihak dari kecamatan, kelurahan, dan tingkat desa kemanusiaan masing masing insitusi tersebut dapat mengajukan warganya yang berhak menerima zakat.

b. Dana zakat konsumtif

Yaitu dana zakat yang diberikan kepada *mustahik* untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan. Dana ini tidak dikembangkan dalam usahanya namun digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari hari.

Dalam pemanfaatan dan penyaluran alokasi dana zakat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Konsumtif tradisional, zakat yang dimanfaatkan dan digunakan langsung oleh *mustahik*, untuk memenuhi kebutuhan hidup
- 2) Konsumtif kreatif, zakat yang ditunjukan dalam bentuk lain dari jenis barang semula, seperti beasiswa

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bias berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam dunia bisnis yang dihadapi.

Pengawasan sesuatu aktifitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bekerja kearah tujuannya. Apabila bagian terpenting tertentu dari organisasi itu berjalan pada arah yang salah atau terjadi penyimpangan maka manajer berusaha penyebabnya serta mencari solusinya.⁵⁴

Pengawasan dilakukan oleh NTB pada program pendistribusian zakat bahwa para pegawai atau relawan yang terjun kelapangan ketika pendistribusian zakat. Contohnya seperti beasiswa, karna pada saat itu pembinaan sekaligus pencairan beasiswa yang sudah disalurkan oleh BAZNAS NTB. Dan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh baznas provinsi NTB salah satunya yaitu mengadakan pengumpulan hasil pendistribusian dengan cara memberikan atau pengumpulan berupa laporan.

B. Faktor-Faktor Penghambat Pendistribusian Zakat Di Baznas Provinsi NTB

Adapun faktor penghambat pendistribusian zakat yang di BAZNAS provinsi NTB diantaranya masih banyak para *muzaki* yang masih kurang mengerti tentang kewajiban berzakat untuk membersihkan harta yang mereka miliki dan enggan mengeluarkan zakat, keterbatasan dana yang ada, sehingga tidak mampu menjangkau semua *mustahik*, penyelewengan dana zakat untuk kepentingan pribadi, sasaran yang tidak tepat guna, tidak jujur, dan kurang amanah. Sedangkan faktor pendukung yang dilakukan BAZNAS provinsi NTB diantaranya mengadakan sosialisasi untuk calon muzaki agar mengetahui akan pentingnya kewajiban berzakat.

⁵⁴ Lilis sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, La Goods Publishing, 2014.hal. 10

Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Adanya krisis kepercayaan umat segala macam atau bentuk usaha penghimpunan dana umat karna terjadi penyelewengan/penyalahgunaan atau akibat system control dan pelaporan yang lemah
- b. Adanya pola pandangan terhadap pelaksanaan zakat yang umumnya lebih antusias zakat fitrah saja yang ingin menjelang idul fitri
- c. Lemahnya pendataan *muzaki* dan *mustahik* sehingga tidak terkontrol dengan baik dan dapat menghambat pelaksanaan pendistribusian zakat.

Oleh karna itu penulis mencoba menganalisis faktor-faktor penghamabat dari manajemen pendistribusian zakat dengan unsur-unsur manajemen yaitu (*Man, Money, Methodes, material, Market.*

1. *Man* (Manusia)

Para pengelola atau kepala Baznas Provinsi NTB merupakan sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Tanpa adanya pengelola atau pimpinan Baznas tidak akan mungkin tujuan yang direncanakan tidak akan pernah tercapai, karna pengelola dan pimpinan Baznas merupakan unsur dari manajemen pendistribusian zakat yang akan menjalankan fungsi fungsi manajemen dalam proses pendistribusian zakat di Provinsi NTB

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pelaksanaan segala kegiatan yang ada di Baznas Provinsi NTB. Uang sebagai sarana manajemen yang harus di gunakan sebaik dan sehemat mungkin dalam pengelolaannya. Baznas Provinsi NTB sudah mampu menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar walaupun tidak maksimal.

3. *Machine* (mesin)

Sebagai badan pengelola zakat nasional maka mesin berperan sangat penting dalam kegiatan pendistribusian zakat di Baznas Provinsi NTB, mesin juga dapat membantu para pengelola baznas dalam proses pendistribusian zakat untuk mengefisienkan waktu bekerja sehingga dapat lebih cepat sesuatu yang diharapkan.

4. *Methods*(metode)

Cara pengelolaan Baznas atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran proses pengelolaan baznas terutama dalam manajemen pendistribusian zakat. Cepat tangap dalam menyelesaikan masalah sekaligus penataan yang baik dalam lingkungan kerja serta pemberian tugas masing masing bagi para pengelola dan memiliki metode masing masing dalam menjalankan program.

5. *Market* (pasar)

Badan amil Zakat Nasional Nusa tengara barat sangat unggul dalam menjalankan program programnya. Letak Baznas ini sangat strategis bertepatan di Islamic Center kota MATARAM Lombok. Untuk itu Baznas Provinsi NTB sangat memanfaatkan dengan memasarkan kepada masyarakat untuk menunaikan zakat, selain itu juga Baznas Provinsi NTB memanfaatkan sosial media sebagai sarana pemasaran agar orang menunaikan zakat.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Manajemen pendistribusian Zakat Baznas Provinsi NTB

Dalam pendistribusian dana zakat yang dilaksanakan oleh pihak Baznas Provinsi NTB menggunakan fungsi fungsi manajemen seperti perencanaan dimana dalam tahap ini pihak Baznas Provinsi NTB merencanakan seperti perencanaan pendistribusian dan penyalurannya, pengorganisasian dalam tahap ini pihak Baznas Provinsi NTB melakukan penghimpunan, pendayagunaan, dan pengembangan, pelaksanaan pendistribusian zakat dimana dalam tahap ini pendistribusian zakat atau penyaluran zakat dibagi dalam dua bentuk pertama zakat produktif yang disalurkan kepada para usaha pedagang kecil dan beasiswa, kedua pendistribusian zakat secara konsumtif disalurkan kepada masyarakat miskin dan korban bencana. Dan yang terakhir pengawasan dan pengontrolan pendistribusian zakat dalam hal ini pihak Baznas Provinsi NTB menugaskan para pegawai dan para relawan turun kelapangan untuk mengawasi pendistribusian zakat serta memberikan laporan yang valid

2. Faktor penghambat di Baznas Provinsi NTB secara umum bahwa masih kurang kinerjanya para pengelola zakat dan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat sehingga dalam hal ini mempengaruhi keuanagan di Baznas provinsi NTB adapun kalau dirincikan penghambat pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB yaitu : (a) proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga untuk menyalurkan dana untuk keperluan sosial dan keagamaan, (b) pada sektor pendistribusian pada delapan *asnaf* salah satunya bagi *gharim*.

B. Saran

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka beberapa saran yang peneliti berikan adalah

1. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau sesuai perencanaan yang telah di rencanakan jadi penyusunan manajemen selanjutnya biasa lebih teliti dan harus melihat faktor-faktor penghambat sebelumnya dan bisa menjadi acuan berikutnya
2. Kepala Baznas Provinsi NTB hendak dalam kegiatan mensosialisasikan kesadaran untuk berzakat harus terus diupayakan agar pemahaman pada nilai-nilai filosofis zakat, keutamaan dan hukum tentang zakat dapat dipahami oleh masyarakat secara mendalam sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat bagi para muzaki terhadap badan amil zakat nasional atau Baznas provinsi NTB.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013).
- Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2012)
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, alih bahasa G. A. Ticoalu, Dasar-dasar Manajemen*, Cet. 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management, alih bahasa Bob Sabran dan Devri Bamadi Putera, Manajemen*, Cet. 10 (Jakarta : Kencana, 2012)
- Abrar Husen, *Manajemen Proyek*, (Yogyakarta : ANDI, 2011)
- Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Fiqh Zakat*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2015)
- Mardani, *Hukum Islam : Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2016)
- Kementerian Agama RI, QS. Albaqarah [2]:43
- Dr. Qodariah Barkah, dkk, *Fiqh zakat, sedekah, dan wakaf*, (prenadamedia group, Jakarta, 2020.)
- Moh Annas, Firdaus Zayadi, dkk, *Fiqh Ibadah*, Lembaga Ta'lif Wannasyr, Jawa Timur
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2013)
- Saifudidin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998)
- Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2012
- Lilis sulastris, *Manajemen Sebuah Pengantar*, La Goods Publishing, 2014

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>
M A T A R A M kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/667/1/R/BKBDN/2022


1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 35/Un.12/PP.00.9/FDIK/7/2021
Tanggal : 10 Juli 2021
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SUPRIADI RAHMAN**
Alamat : Rumak Timur Utara RT. 094-RW. 000 Kel./Desa. Rumak Kec. Kediri Kab. Lombok Barat No Identitas. 5201021509980001 No Tlpn. 081775117001
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah
Bidang/Judul : **MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT (Studi Kasus BAZNAS Provinsi NTB)**
Lokasi : Baznas Provinsi NTB
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Waktunya : Januari - April 2022
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul, peserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 Januari 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK


RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Walikota Mataram Co. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala BAZNAS Provinsi NTB di Tempat;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip.